

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut secara berurutan diuraikan secara berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok sekaligus bahasa pengantar di lembaga-lembaga mulai dari taman kanak-kanak hingga program tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dalam berbagai topik. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah membimbing siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pendapat Brown (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:2) mengungkapkan bahwa pengajar hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan sehingga para pelajar tertarik untuk belajar secara aktif.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut telah diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah, namun tujuan pendidikan bahasa masih belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat

Menurut Mc Crimon (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:151) menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis merupakan hal berharga dalam dunia pendidikan, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Melalui menulis seseorang dapat menginformasikan ide atau gagasan, pemikiran, perasaan, pengetahuan, serta pesan dan pengalamannya yang berbentuk naskah drama.

Waluyo (dalam Anggraeni dan Suyanto, 2014:105) naskah drama adalah salah satu karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Penggunaan interjeksi dalam materi pembelajaran sekolah sangat penting. Salah satunya yang terkandung dalam sebuah naskah drama karena untuk mengetahui informasi dan perasaan batin seseorang yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi/konteks tertentu.

Interjeksi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin seseorang, misalnya karena kaget, marah, terharu, kangen, kagum, sedih, dan sebagainya (Chaer,2008:104). Interjeksi berfungsi untuk mengungkapkan perasaan batin seseorang dalam berkomunikasi sehingga pembaca dapat memahami apa yang dimaksud. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh siswa yaitu menulis naskah drama yang berupa dialog. Sering dijumpai penggunaan interjeksi oleh siswa di dalam menulis naskah drama.

Contoh-contoh pemakaian di dalam naskah drama (dalam alwi,dkk, 2014:309).

- “*Ayo*, kita pergi sekarang!” kata ibu itu.
- “*Aduh*, kalau begini kita bisa hancur kata kakak.
- “*Alhamdulillah*, akhirnya kita berhasil!” seru kepala sekolah.
- “*Astaga*, sudah siang begini kamu belum bangun juga” teriak ibu kepada kakak.
- “*Hallo*, siapa namamu?” Tanya kakak kepada anak itu.

Peneliti tertarik mengkaji ungkapan interjeksi dalam naskah drama, karena peneliti memfokuskan pada penggunaan interjeksi yang ada di naskah drama karya siswa kelas VIII SMP NURIS Jember. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan judul *Penggunaan Interjeksi pada Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Pengambilan judul tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui penggunaan interjeksi apa saja yang sering digunakan oleh siswa dalam menulis naskah drama khususnya pada sekolah yang berbasis pesantren. Hubungan interjeksi dengan sekolah berbasis pesantren, karena interjeksi yang muncul di sekolah pesantren lebih sopan dan islami dibandingkan dengan sekolah non pesantren. Contohnya pengucapan interjeksi kekagetan *astagfirullah hal adzim* pada sekolah pesantren dan kata *astaga* pada sekolah non pesantren.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat menemukan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimakah penggunaan interjeksi pada naskah drama karya siswa kelas VIII SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

- 2) Bagaimanakah makna kata dalam penggunaan interjeksi pada naskah drama karya siswa kelas VIII SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan interjeksi pada naskah drama karya siswa kelas VIII SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Mendeskripsikan makna kata dalam penggunaan interjeksi pada naskah drama karya siswa kelas VIII SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.4 Definisi Operasional

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan pengertian serta untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Maka kalimat perlu kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah berikut ini. Adapun istilah yang peneliti jelaskan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan adalah suatu proses penggunaan ungkapan perasaan batin (interjeksi) dalam sebuah naskah drama karya siswa.
- 2) Naskah drama adalah salah satu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu Bahasa Indonesia, terutama dengan kajian ilmiah morfologi tentang interjeksi pada naskah drama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari di kehidupan bermasyarakat maupun di sekolah terutama pada pembelajaran drama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP NURIS Jember.

1.6.2 Lokasi penelitian yaitu di SMP NURIS Jember.

1.6.3 Variabel penelitian yaitu penggunaan interjeksi pada naskah drama karya siswa kelas VIII SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2017/2018.